

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Strauss dan Corbin (seperti dikutip Syahrudin & Salim, 2012: 41), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang prosedur penelitiannya tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi, maka hasil yang disajikan dalam bentuk deskripsi naratif. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial atau hubungan kekerabatan. Menurut Prasanti (2018: 16) tujuan dari penelitian deskriptif untuk membuat deskripsi dan gambaran sebuah fenomena secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar-fenomena yang sedang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena hasil penelitian ini tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Peneliti ingin melihat fenomena *gatekeeping* yang dilakukan oleh portal berita *online* Mojok.co sebagai bentuk tingkah laku sosial dalam praktik jurnalisme warga pada rubrik Susul yang membutuhkan interpretasi mendalam. Tujuan peneliti menggunakan metode deskriptif untuk membuat gambaran hubungan antara fenomena *gatekeeping* dengan praktik jurnalisme warga secara sistematis, faktual dan akurat.

3.2 Fokus Penelitian

Setiap peneliti harus terlebih dahulu mengetahui “apa” yang nantinya akan diteliti. Untuk mempertajam penelitian, peneliti harus menetapkan fokus pada

penelitiannya. Spradley (1980) menyatakan bahwa fokus merupakan domain tunggal atau beberapa yang berkaitan dengan situasi sosial (Spradley, 1980, seperti dikutip Hardani dkk, 2020: 30-31). Penentuan fokus dalam penelitian kualitatif berdasar pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial di lapangan.

Penentuan fokus penelitian dilakukan supaya peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh ketika melakukan penelitian. Fokus penelitian ini adalah peran *gatekeeper plus* yang dilakukan oleh Mojok.co.

3.3 Unit Analisis Data

Unit analisis dalam penelitian ini adalah hasil wawancara semi terstruktur yang dilakukan oleh peneliti dengan perwakilan dari redaksi Mojok.co. Sedangkan cakupan unit analisis pada penelitian ini adalah peran Mojok.co sebagai *gatekeeper plus*. Informasi tersebut didapat melalui hasil wawancara dengan pihak redaksi Mojok.co.

3.4 Jenis Data

Data kualitatif biasanya berupa kata-kata atau teks gambar yang nantinya akan dianalisis dan menghasilkan deskripsi yang lahir dari interpretasi peneliti untuk menangkap arti yang mendalam (Raco, 2010: 7). Sedangkan menurut Hardani dkk. (2020) jenis data diklasifikasikan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer bersumber pada bahan atau dokumen yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh orang atau pihak yang hadir pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung, sehingga mereka dapat dijadikan saksi (Hardani dkk 2020: 103). Sedangkan data sekunder bersumber pada

bahan kajian yang digambarkan oleh orang yang tidak mengalami atau yang tidak hadir pada waktu kejadian berlangsung. Contoh sumber data primer yakni bahan publikasi yang ditulis oleh orang lain atau pihak yang tidak terlibat langsung dalam kejadian yang diceritakan (Hardani dkk 2020: 104). Namun pada penelitian ini peneliti hanya akan menggunakan data primer untuk menjawab rumusan masalah.

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara dan lain-lain (Hardani dkk. 2020:247). Dari definisi tersebut, maka data primer pada penelitian ini adalah hasil wawancara dengan perwakilan redaksi Mojok.co mengenai perannya sebagai *gatekeeper plus* pada rubrik Susul.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari sebuah penelitian yakni untuk mendapatkan sebuah data yang akurat maka teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting. Mustahil penelitian mendapatkan data dengan akurat apabila peneliti tidak mengetahui teknik apa yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan, dan pengkajian dokumen (Syahrudin & Salim, 2012: 113-127). Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk menjawab rumusan masalah.

3.5.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati objek penelitian dan berperanserta untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari *setting* tertentu yang merupakan perhatyian esensial dalam penelitian kualitatif (Syahrums dan Salim, 2012:114). Observasi akan dilakukan peneliti dengan cara mengamati postingan sosial media milik Mojok.co (Instagram dan Twitter) dan berita yang ada pada website mojok.co. Postingan dan berita yang dijadikan objek observasi ialah mereka yang dapat menjadi contoh konkrit dari ke delapan fungsi *gatekeeper plus* yang dilakukan redaksi Mojok.co.

3.5.2 Wawancara

Wawancara dilakukan kepada informan dijadikan sebagai sumber data dan informasi yang bertujuan untuk menggali informasi terkait fokus penelitian (Syahrums dan Salim, 2012:119). Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data primer. Peneliti akan melakukan wawancara semi terstruktur supaya wawancara berjalan dengan baik dan dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Menurut Sugiyono (2016: 232) wawancara semi terstruktur termasuk dalam *in-depth interview* yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana informan akan dimintai pendapat dan ide-idenya.

Peneliti akan melakukan wawancara pada Bulan April 2022 dengan perwakilan redaksi Mojok.co secara luring. Proses wawancara akan didokumentasikan dengan cara merekam seluruh pembicaraan peneliti dan

narasumber ketika proses wawancara berlangsung. Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur untuk melihat penerapan 8 (delapan) fungsi *gatekeeper plus* yang dilakukan oleh Mojok.co khususnya pada rubrik Susul. Peneliti akan melakukan transkrip hasil wawancara dan mengolahnya sesuai dengan teknik analisis data interaktif milik Miles dan Huberman. Seluruh pertanyaan telah terlampir.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dikutip oleh Agustinova, 2015: 63-68) pada penelitian kualitatif bersifat interaktif dan berkelanjutan. Tujuan dari analisis data kualitatif untuk memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep serta mengembangkan hipotesis atau teori baru. Analisis ini dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Maka data yang telah peneliti miliki akan dianalisis menggunakan analisis data kualitatif model interaktif milik Miles dan Huberman yang terdiri dari:

3.6.1 Tahap Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sehingga, reduksi data dapat dikatakan sebagai proses pengurangan data namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data. Data yang telah direduksi akan memberikan

gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Agustinova, 2015: 64).

Pada penelitian ini, reduksi data akan dilakukan pada hasil wawancara dengan perwakilan redaksi Mojok.co. Proses reduksi data terjadi pada hasil wawancara yang kurang berarti bagi topik penelitian ini.

3.6.2 Tahap Penyajian Data

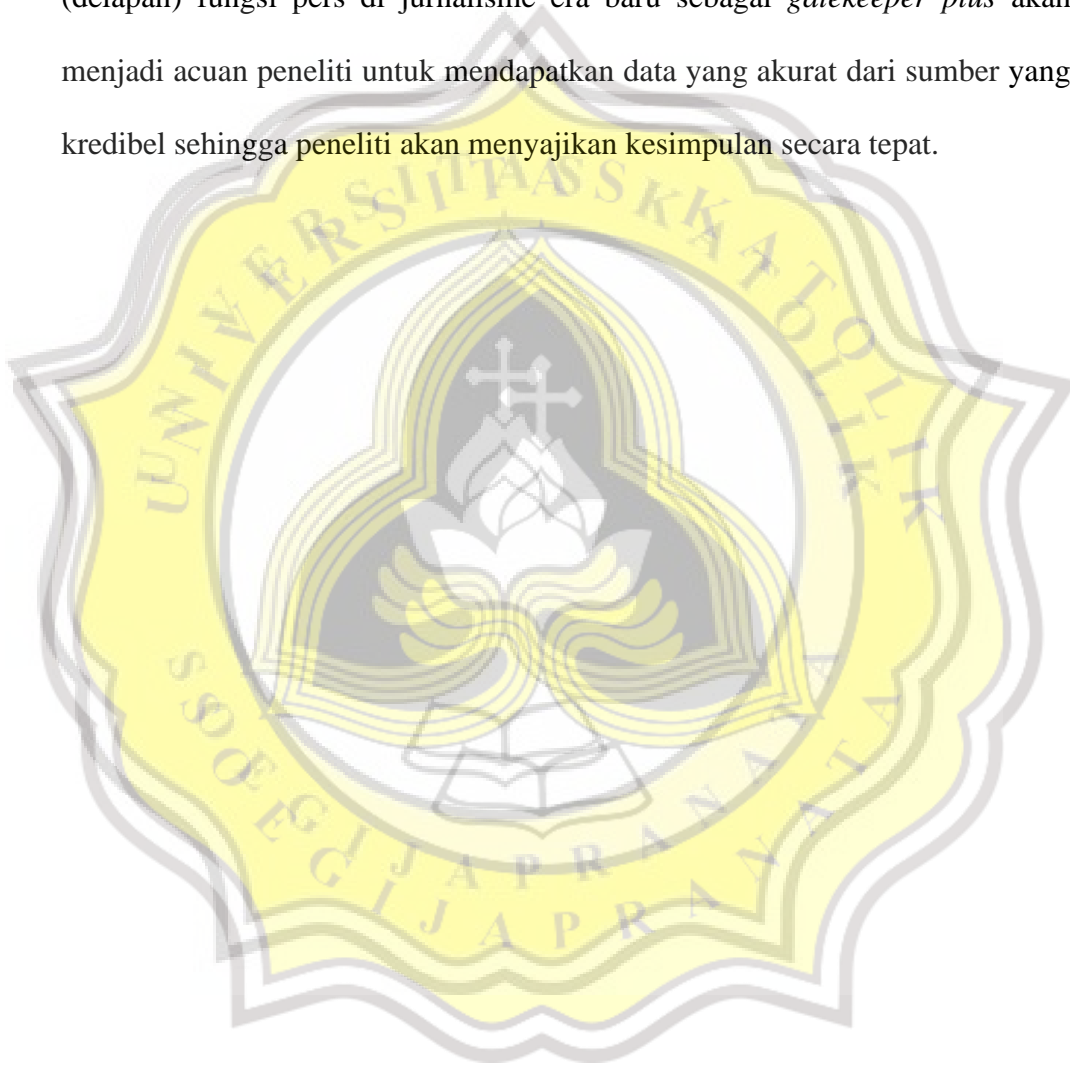
Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sebagainya. Namun Miles dan Huberman menyatakan bahwa data yang paling sering disajikan yakni dalam bentuk teks yang sifatnya naratif (Agustinova, 2015: 65).

Peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks naratif yang diuraikan secara runtut alurnya untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Teks naratif tersebut akan didukung hasil wawancara yang telah ditranskrip sebagai bukti data primer yang telah dilakukan oleh peneliti.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

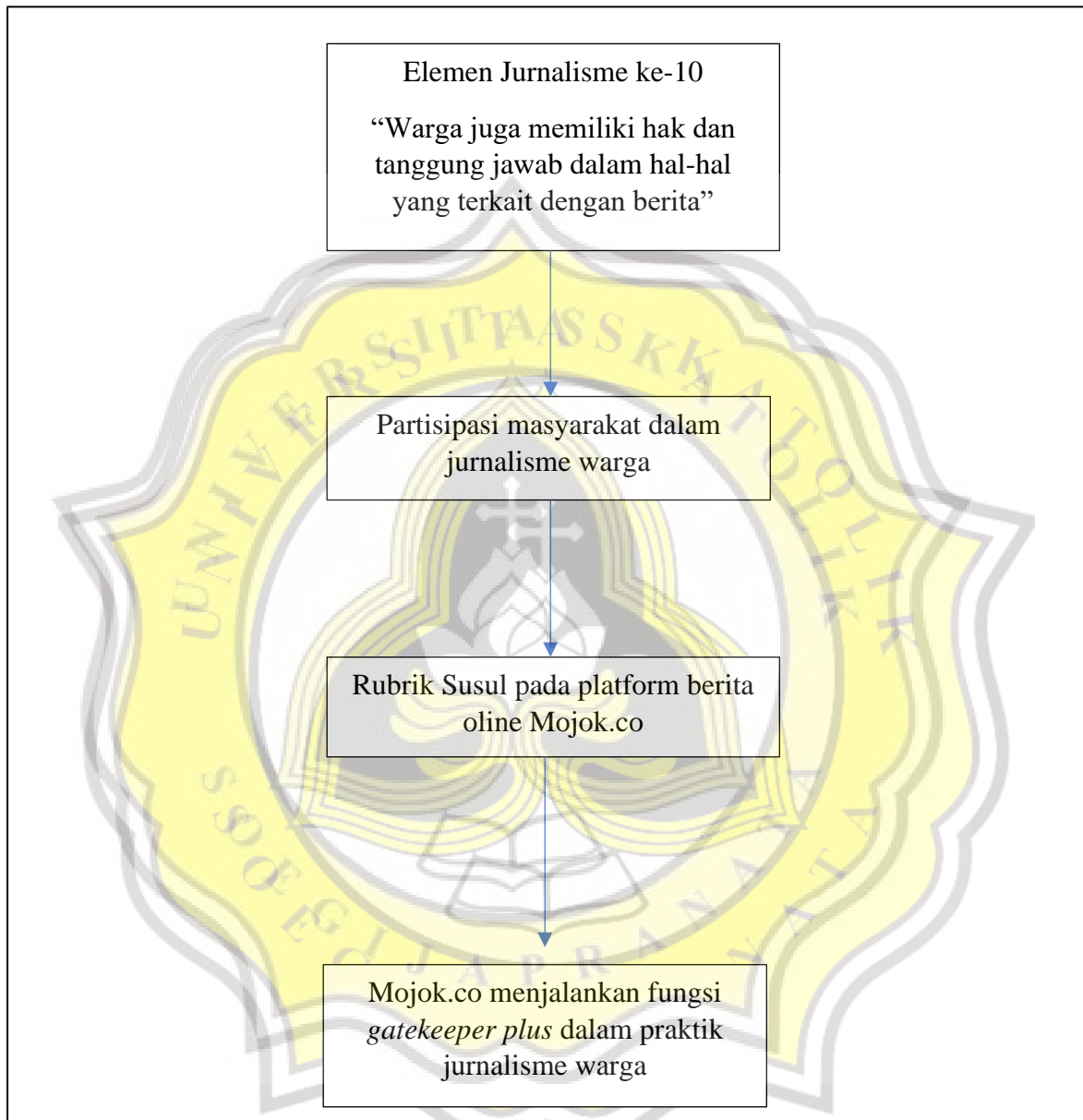
Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami serta dilakukan secara berulang kali dengan peninjauan kebenaran dan penyimpulan tersebut. Pada tahap ini, kesimpulan harus didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan dapat dinyatakan sebagai kesimpulan yang kredibel (Agustinova, 2015: 68).

Pada penelitian ini, peneliti juga akan menyajikan kesimpulan yang telah terverifikasi keakuratannya berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan redaksi Mojok.co untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Dengan adanya pertanyaan wawancara semi terstruktur yang telah dipetakan sesuai dengan 8 (delapan) fungsi pers di jurnalisme era baru sebagai *gatekeeper plus* akan menjadi acuan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dari sumber yang kredibel sehingga peneliti akan menyajikan kesimpulan secara tepat.



3.7 Kerangka Berpikir

Gambar 3. 2 Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber: Olahan Peneliti